BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Prinsip Kehati-hatian PT. Bank Jabar Banten Syariah (X_1)

Pembiayaan atau *financing* merupakan salah satu aktifitas utama dari usaha perbankan. Namun demikian risiko yang paling dominan dalam aktifitas perbankan adalah risiko pembiayaan yang salah satu komponen yang mempengaruhi profil risikonya adalah risiko konsentrasi pembiayaan yang tercermin dalam rasio debitur inti. Dalam lampiran SEOJK NO.14/SE0JK.03/2017 terkait Konsentrasi Debitur Inti, bank bjb Syariah masuk dalam kelompok asset 1 Triliun – 10 Triliun yang wajib mengelola dan mengendalikan 15 debitur debitur besar/inti. Berikut perkembangan data Rasio Debitur Inti bank bjb Syariah ;

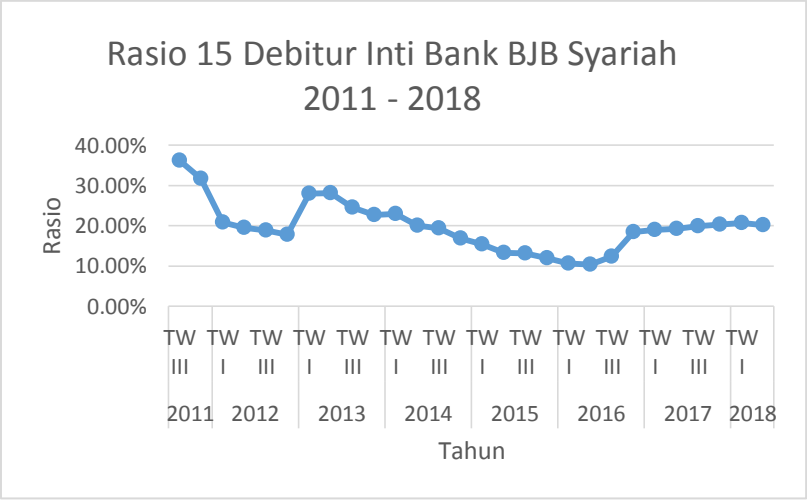

Gambar 4.1
Rasio Debitur Inti Bank bjb syariah

Tabel 4.1
Rasio Debitur Inti

Tahun		Rasio 15 Debitur Inti	Δ
2011	TW III	36,17%	-
	TW IV	31,65%	-4,52%
2012	TW I	20,84%	-10,81%
	TW II	19,49%	-1,35%
	TW III	18,89%	-0,59%
	TW IV	17,73%	-1,16%
2013	TW I	27,98%	10,25%
	TW II	28,06%	0,08%
	TW III	24,59%	-3,47%
	TW IV	22,70%	-1,89%
2014	TW I	22,98%	0,27%
	TW II	20,01%	-2,96%
	TW III	19,31%	-0,71%
	TW IV	16,81%	-2,49%
2015	TW I	15,35%	-1,46%
	TW II	13,33%	-2,02%
	TW III	13,09%	-0,24%
	TW IV	12,00%	-1,09%
2016	TW I	10,65%	-1,35%
	TW II	10,30%	-0,35%
	TW III	12,35%	2,04%
	TW IV	18,46%	6,11%
2017	TW I	19,02%	0,56%
	TW II	19,18%	0,15%
	TW III	19,85%	0,67%
	TW IV	20,29%	0,44%
2018	TW I	20,66%	0,37%
	TW II	20,19%	-0,47%

Dalam pengujian ini yang pertama dilakukan adalah dengan melakukan proses uji data terhadap Prinsip Kehati-hatian yang menjadi variabel awal sebagai komponen dari data X_1, dimana dalam pengujian ini terlebih dahulu akan dilakukan proses uji validitas, dimana dalam uji validitas ini diperlukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini mampu diukur dengan baik.[1]

Suatu instrument dapat dikatakan dengan baik/valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data yang di teliti secara tepat dan akurat. Singarimbun dan effendi yang menyatakan bahwa validitas menunjukan sejauh mana alat ukur itu mampu mengukur apa yang ingin diukur secara tepat, sedangkan menurut Nunnaly dan Ghazalli yang melakukan pengujian statistik *crobach'alpha,* instrumen dikatakan reliabel untuk mengukur variabel bila memiliki nilai alpha lebih besar dari 0,60. Melihat nilai *alpha cronbach* dan masing-masing variabel, menurut Ronny Kountur, tingkat reliabilitas pada umumnya dapat diterima pada nilai sebesar 0,60. Test yang reliabilitasnya di bawah 0,60 dianggap tidak *reliable*.

Dalam proses pengujian ini pula penulis menggunakan alat bantu aplikasi SPSS 18.00 untuk mengukur komponen data dari tiap

---

[1] Jonatan Sarwono, Artikel *tentang Korelasi, Uji Validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS*, diakses pada tanggal 30 februari 2015.

variabel sehingga bisa dihitung nilai dari tiap variabel secara kualitatif yang pada akhirnya dapat menghasilkan nilai yang menjadi korelasi dalam menentukan pengaruh dari tiap variabel.

a. Uji Validitas

Pengujian uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengukur variabel *prinsip kehati-hatian* sebagai komponen X_1, dimana dalam uji validitas ini data yang di peroleh dari hasil dari tiap-tiap variabel dengan jumlah responden sekitar 26 item yang diambil secara *random* dari tiap data yang ada. Dari hasil uji validitas ini dapat diliat hasil sebagai mana tertera dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Validitas Prinsip Kehati-hatian(X1) terhadap Risiko Pembiayaan (Y)

Correlations

		Prinsip_Kehati_ Hatian	Risiko_Pembiayaan
Prinsip_Kehati_hatian	Pearson Correlation	1	-.409*
	Sig. (2-tailed)		.042
	N	25	25
Risiko_Pembiayaan	Pearson Correlation	-.409*	1
	Sig. (2-tailed)	.042	
	N	25	26

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan pengujian validitas diatas, diperoleh bahwa terdapat 5 (lima) sampel data yang valid karena nilai korelasi *product moment* kelima pertanyaan tersebut lebih tinggi dari nilai korelasi *product moment table* sebesar 0.409, dengan 26 data yang diteliti dan *alpha* sebesar 5%.

b. Uji Reabilitas

Seperti halnya dengan uji validitas, uji reliabilitas juga dilakukan guna mendukung dari hasil uji validitas. Dan untuk hasil uji reliabilitas pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel Prinsip Kehati-hatian (X1) dan Margin Harga (X2) sebagai berikut :

Tabel 4.3
Reliabilitas Prinsip Kehati-hatian (X_1) dan Margin Harga (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha[a]	N of Items
-.050	2

Cronbach's Alpha data yang valid sebesar 0.50, sehingga data variabel Prinsip Kehati-hatian dan Margin Harga cukup reliable karena lebih besar dari nilai korelasi *product moment tables sebesar 0,409.*

Sedangkan untuk variabel *Prinsip Kehati-hatian* (X_1) dan Margin Harga (X2) terhadap Risiko Pembiayaan (Y) ,sebagai berikut :

Tabel 4.4
Reliabilitas Prinsip Kehati-hatian (X_1) dan Margin Harga (X2) terhadap Risiko Pembiayaan (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha[a]	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items[a]	N of Items
-1.165	-2.182	3

Dari hasil pengujian pada table reabilitas antara variable Prinsip Kehati-hatian (X_1) dan Margin Harga (X2) terhadap Risiko Pembiayaan (Y) diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* data yang valid sebesar 1.165 yang mana nilai tersebut cukup reliable karena lebih besar dari nilai korelasi *product moment table* sebesar 0,409.

Tabel 4.5
Korelasi Matrik Prinsip Kehati-hatian (X_1) dan Margin Harga(X2) terhadap Risiko Pembiayaan (Y)

Inter-Item Correlation Matrix

	Prinsip_Kehati_hatian	Margin_Harga	Risiko_Pembiayaan
Prinsip_Kehati_hatian	1.000	-.199	-.409
Margin_Harga	-.199	1.000	-.281
Risiko_Pembiayaan	-.409	-.281	1.000

Pada tabel diatas dapat diliat nilai dari masing-masing variable, dimana terdapat peningkatan nilai, sehingga semakin besar nilainya maka akan semakin reliaabel.sesuai dengan ketentuan dalam korelasi

matrik dimana tingginya korelasi antara indikator mengindikasikan bahwa indikator-indikator tersebut dapat dikelompokkan ke dalam sebuah indikator yang bersifat homogen sehingga setiap indikator mampu membentuk faktor umum atau faktor konstruk. Sebaliknya korelasi yang rendah antara indikator megindikasikan bahwa indikator-indikator tersebut tidak homogen sehingga tidak mampu membentuk faktor konstruk.

2. Margin Harga PT. Bank Jabar Banten Syariah (X_2)

Seperti halnya pada pengujian prinsip kehati-hatian (X1) pada variable kebijkan harga (X2) yang ada di PT. Bank Jabar Banten Syariah mengalami fluktuasi kebijakan sesuai dengan kondisi yang berlaku pada saat itu dimana dalam penentuan proses Margin Harga tersebut dipengaruhi oleh kebijakan dari factor internal dan eksternal. Pada pengujian validitas pada variabel Margin Harga (X2) pun dilakukan guna mengetahui sejauhmana signifikansi atas pengujian pada variable Margin Harga X2 terhadap variable Risiko Pembiayaan (Y), berikut hasil pengujian yang dilakukan pada variable X2 terhadap Y :

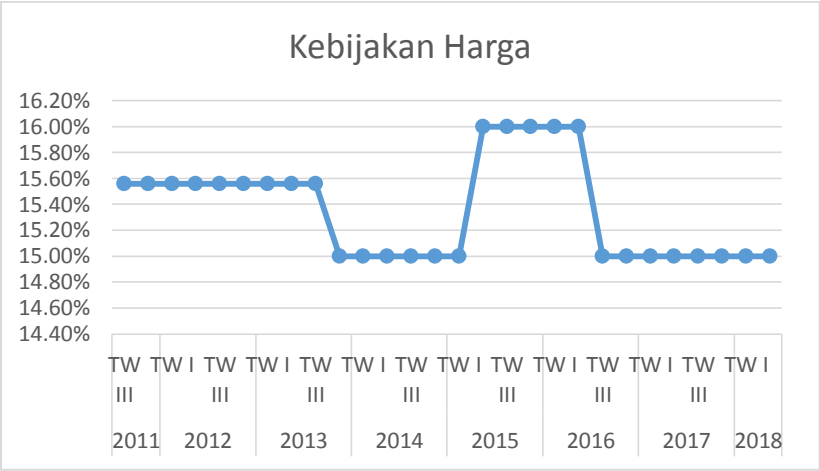

Gambar 4.2
Margin Harga

Tabel 4.6
Uji Validitas Margin Harga (X2) terhadap Risiko Pembiayaan (Y)

Correlations

		Margin_Harga	Risiko_Pembiayaan
Margin_Harga	Pearson Correlation	1	-.281
	Sig. (2-tailed)		.174
	N	25	25
Risiko_Pembiayaan	Pearson Correlation	-.281	1
	Sig. (2-tailed)	.174	
	N	25	26

Berdasarkan pengujian validitas diatas, diperoleh bahwa terdapat 5 (lima) sampel data yang valid karena nilai korelasi *product moment* kelima data tersebut lebih tinggi dari nilai korelasi *product*

moment table sebesar 0.281, dengan 26 data yang diteliti dan *alpha* sebesar 5%.

3. Risiko Pembiayaan PT. Bank Jabar Banten Syariah (Y)

Perbankan konvensional maupun perbankan syariah memiliki Risiko dalam kegiatan operasionalnya,risiko yang dapat dialami oleh perbankan syariah adalah risiko pembiyaan. Risiko pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan nasabah (yang dibiayai) dalam memenuhi kewajibannya pada bank syariah sesuai dengan akad yang sudah disepakati. Dengan kata lain, risiko pembiayaan/ kredit adalah risiko kerugian akibat adanya kegagalan pihak lawan/ nasabah (*counterPartry*) dalam memenuhi kewajibannya kepada bank.[2]

Adapun dalam mengukur tingkat risiko pembiayaan yaitu dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing*, rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar (golongan III), diragukan (golongan IV), dan macet (golongan V) dengan total keseluruhan pembiyaan yang disalurkan. Rumus penghitungan NPF, $NPF = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan}$ X 100%.

[2] Ikatan Bankir indonesia, *Manajemen Risiko 2: Mengidentifikasi Risiko Likuiditas, reputasi, hukum, Kepatuhan, dan strategic Bank* (Jakarta : gramedia Pustaka Utama, 2015),25.

Nilai NPF yang semakin tinggi dinilai buruk bagi perbankan syariah, dikarenakan semakin banyak nasabah yang tidak mampu menunaikan kewajibannya, sehingga likuiditas bank menjadi terganggu, sementara dana yang disalurkan diantaranya merupakan dana pihak ketiga yang mesti di sediakan dikarenakan nasabah bisa mengambil sewaktu-waktu, juga ada dana yang di investasikan sehingga bank harus menyediakan post bagi hasil, pencadangan aktiva untuk likuiditas, dll. Pada intinya dengan adanya pembiayaan yang bermasalah ini dari segi pendapatan bank menjadi berkurang, sedangkan sebaliknya apabila tingkat NPF semakin kecil dinilai baik bagi perbankan dikarenakan bank terbantu dalam perolehan pendapatan juga dari segi likuiditas bank mampu terpenuhi.

Untuk perkembangan NPF di PT.Bank Jabar Banten Syariah dapat dilihat sebagai berikut ;

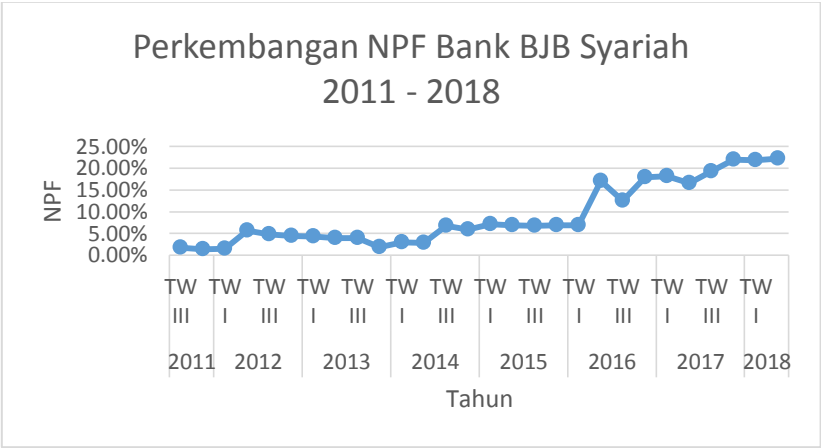

Gambar.4.3
Perkembangan NPF bank bjb syariah

Pada pengujian validitas pada variabel Y, dilakukan dengan pengujian secara simultan atas variabel X_1 dan X_2 terhadap Y, dimana hal tersebut dilakukan guna memastikan keseluruhan hasil signifikansi atas data yang diuji tersebut, berikut hasil pengujian secara simultan atas variable X_1dan X_2 terhadap Y :

Tabel 4.7
Uji Validitas Prinsip Kehati-hatian (X_1) dan Margin Harga (X_2) terhadap Risiko Pembiayaan (Y)

Correlations

		Prinsip_Kehati _hatian	Margin_ Harga	Risiko_ Pembiayaan
Prinsip_Kehati_hatian	Pearson Correlation	1	-.199	-.409*
	Sig. (2-tailed)		.340	.042
	N	25	25	25
Margin_Harga	Pearson Correlation	-.199	1	-.281
	Sig. (2-tailed)	.340		.174
	N	25	25	25
Risiko_Pembiayaan	Pearson Correlation	-.409*	-.281	1
	Sig. (2-tailed)	.042	.174	
	N	25	25	26

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan pengujian validitas diatas, diperoleh bahwa terdapat 5 (lima) sampel data yang valid karena nilai korelasi *product moment* kelima data tersebut lebih tinggi dari nilai korelasi *product moment table* sebesar 0,409 pada X1, dan 0.281 pada X2 , dengan 26 data yang diteliti dan *alpha* sebesar 5%.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Pengujian Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal dapat dilakukan dengan berbagai metode diantaranya adalah metode *kolgomorov smirnov*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika probabilitas > 0,05.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.62126025
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.707
Asymp. Sig. (2-tailed)		.699

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian

Berdasarkan output pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai sebesar 0,699 lebih besar 0,05 merupakan nilai dari factor lain yang tidak dibahas dalam penelitian, sehingga dinyatakan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. dan layak untuk dilakukan

penelitian. Untuk memperkuat pernyataan tersebut diperlukan metode lain yang digunakan di dalam metode analisis grafik yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Data yang digunakan di dalam penelitian ini dapat dinyatakan terdistribusi secara normal apabila garis yang menggambarkan data sesungguhnya di dalam grafik tersebut mengikuti garis diagonalnya.

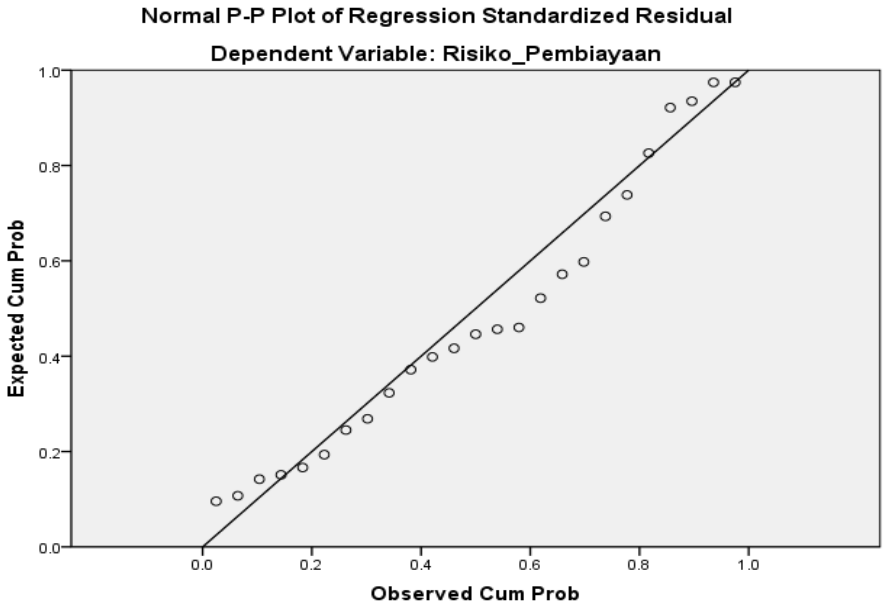

Gambar 4.3
Grafik *Normal Probability Plot*

Gambar di atas menunjukkan sebuah grafik *Normal Probability Plot* dengan pola data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dari titik permulaan di kiri bawah sampai

dengan titik akhir di kanan atas. Pola tersebut menunjukkan sebuah pola distribusi yang normal sehingga dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa asumsi normalitas dari model penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini telah terpenuhi dan layak untuk dilakukan penelitian.

2. Pengujian Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variasi beberapa data dari populasi memiliki varians yang sama atau tidak. Asumsi yang mendasari dalam analisis of varians yaitu bahwa varians dari beberapa populasi adalah sama atau homogen. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika signifikansi > 0,05.

Tabel 4.9
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.027	1	48	.870
	Based on Median	.153	1	48	.698
	Based on Median and with adjusted df	.153	1	47.952	.698
	Based on trimmed mean	.062	1	48	.805

Berdasarkan hasil data tabel diatas diketahui nilah siginifikansi (Sig.) adalah sebesar 0.870. karena nilai Sig. 0.870 > 0.05, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas di

atas, dapat disimpulkan bahwa variansi data variabel adalah sama atau homogen.

C. Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Penerapan Prinsip Kehati-Hatian Terhadap Risiko Pembiayaan

Dalam membuat penafsiran dari hasil korelasi antara konsep dan teori Prinsip Kehati-hatian serta pengaruhnya terhadap Risiko Pembiayaan perlu diperhatikan beberapa hal terkait dengan variabel-variabel yang ada, dimana dalam variabel tersebut menyatakan bahwa keterkaitan antara variabel yang satu dengan lainnya harus memenuhi kriteria yang berlaku dalam metode yang digunakan untuk mengetahui hasil pengujian terhadap variabel yang diuji. Dari hasil pengujian konsep dan teori Prinsip Kehati-hatian serta pengaruhnya terhadap Risiko Pembiayaan di PT. Bank Jabar Banten Syariah dinyatakan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara Prinsip Kehati-hatian dengan Risiko

Pembiayaan di PT. Bank Jabar Banten Syariah.

H_1 : Terdapat hubungan antara Prinsip Kehati-hatian dengan Risiko

Pembiayaan di PT. Bank Jabar Banten Syariah.

Berikut hasil pengujian Korelasi atas variable X1 terhadap Y, sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Korelasi Penerapan Prinsip Kehati-Hatian (X1) Terhadap Risiko Pembiayaan (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.409[a]	.167	.131	6.28018	.167	4.627	1	23	.042

a. Predictors: (Constant), Prinsip_Kehati_hatian

Dari tabel tersebut di atas diperoleh pengujian koefisien R sebesar 0.409, ini berarti bahwa korelasi antara variable Prinsip Kehati-hatian dengan Risiko Pembiayaan adalah 0.409. Kekuatan korelasi tersebut sangat rendah karena berada pada interval 0 sampai 0.42.

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisa secara keseluruhan, maka peneliti memperoleh temuan penelitian ini bahwa Prinsip Kehati-hatian terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap Risiko Pembiayaan dengan hasil perhitungan yang dinyatakan sebesar = 0,167 atau 1,67%.

Pada pengujian lain terkait Collinearity statistic, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Koefisien Penerapan Prinsip Kehati-Hatian Terhadap Risiko Pembiayaan

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Prinsip_Kehati_hatian	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Risiko_Pembiayaan

Dimana pada hasil pengujian pada variable Prinsip Kehati-hatian (X1) sebagai variable terikat atas variabel Risiko pembiayaan (Y) sebagai variable Bebas diperoleh nilai tolerance sebesar 1.000 bernilai sama dengan VIF. Sedangkan untuk mengetahui korelasi koefisien variable prinsip kehati-hatian terhadap Risiko Pembiayaan dapat dilihat hasil pengujian pada table sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Korelasi Koefisien Penerapan Prinsip Kehati-Hatian Terhadap Risiko Pembiayaan

Coefficient Correlations[a]

Model			Prinsip_Kehati_hatian
1	Correlations	Prinsip_Kehati_hatian	1.000
	Covariances	Prinsip_Kehati_hatian	.039

a. Dependent Variable: Risiko_Pembiayaan

Pada hasil pengujian pada table diatas diperoleh nilai korelasi pada prinsip kehati-hatian sebesar 1.000 sedangkan untuk covariances

diperoleh nlai 0,39. Hal ini menunjukan bahwa apabila ada korelasi antar variabel independen dengan nilai < 0,5 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.

2. Pengaruh Margin Harga Terhadap Risiko Pembiayaan

Pada variabel selanjutnya akan dilihat sejauh mana pengaruh secara parsial pada variabel Margin Harga (X2) terhadap Risiko Pembiayaan (Y), dapat dilihat pada tabel hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Korelasi Penerapan Margin Harga Terhadap Risiko Pembiayaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.281[a]	.079	.039	6.60635	.079	1.967	1	23	.174

a. Predictors: (Constant), Margin_Harga

Dari tabel tersebut diatas diperoleh pengujian koefisien R sebesar 0.281, ini berarti bahwa korelasi antara variable Margin Harga dengan Risiko Pembiayaan adalah 0.281. Kekuatan korelasi tersebut sangat rendah karena berada pada interval 0 sampai 0.79.

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisa secara keseluruhan, maka peneliti memperoleh temuan penelitian ini bahwa Margin Harga

terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap Risiko Pembiayaan dengan hasil perhitungan yang dinyatakan sebesar = 0,79 atau 7,9%.

Tabel 4.14

Hasil PengUji F Penerapan Margin Harga Terhadap Risiko Pembiayaan

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85.837	1	85.837	1.967	.174[a]
	Residual	1003.808	23	43.644		
	Total	1089.644	24			

a. Predictors: (Constant), Margin_Harga

b. Dependent Variable: Risiko_Pembiayaan

Sedangkan dalam proses pengujian Anova atas X1 terhadap Y diperoleh hasil yang signifikan, karena angka signifikansi hasil riset yang diperoleh sebesar 1.74 lebih tinggi dari nilai *alpha* yang telah ditetapkan yaitu 0.05 maka persamaan garis regresi tidak dapat digunakan untuk prediksi.

Tabel 4.15

Koefisien Penerapan Margin Harga Terhadap Risiko Pembiayaan

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Margin_Harga	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Risiko_Pembiayaan

Sama halnya dengan variable X1 , pada variable X2 pun terdapat kondisi yang sama Dimana pada hasil pengujian pada variable

Margin Harga (X2) sebagai variable terikat atas variable Risiko pembiayaan (Y) sebagai variable Bebas diperoleh nilai tolerance sebesar 1.000 sama dengan nilai VIF.

Tabel 4.16
Korelasi Koefisien Penerapan Margin Harga Terhadap Risiko Pembiayaan

Coefficient Correlations[a]

Model			Margin_Harga
1	Correlations	Margin_Harga	1.000
	Covariances	Margin_Harga	11.514

a. Dependent Variable: Risiko_Pembiayaan

Pada hasil pengujian pada tabel diatas diperoleh nilai korelasi pada Margin Harga sebesar 1.000 sedangkan untuk covariances diperoleh nlai 11,514. Hal ini menunjukan bahwa terdapat korelasi antar variabel independen dengan nilai > 0,5 maka dicurigai ada gejala multikolinearitas.

3. Pengaruh Penerapan Prinsip Kehati-Hatian dan Margin Harga Terhadap Risiko Pembiayaan

Pada pengujian yang dilakukan secara simultan antara variable prinsip kehati-hatian (X1) dan Margin Harga (X2) terhadap Risiko Pembiayaan (Y) atas pengujian regresi, didapat hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.17
Hasil Uji F Penerapan Prinsip Kehati-hatian dan Margin Harga Terhadap Risiko Pembiayaan

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	409,180	2	204,590	5,359	,012(a)
	Residual	954,503	25	38,180		
	Total	1363,683	27			

a Predictors: (Constant), Margin_Harga, Prinsip_Kehati_hatian
b Dependent Variable: Risiko_Pembiayaan

Dari tabel di atas dalam proses pengujian Anova menunjukkan bahwa variabel X1 dan X1 berpengaruh Y diperoleh hasil yang signifikan, karena angka signifikansi hasil riset yang diperoleh sebesar 0,012 lebih rendah dari nilai *alpha* yang telah ditetapkan yaitu 0.05.

Tabel 4.18
Hasil Pengujian Koefisien Kolineariti Penerapan Prinsip Kehati-hatian dan Margin Harga Terhadap Risiko Pembiayaan

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Margin_Harga	.960	1.041
	Prinsip_Kehati_hatian	.960	1.041

a. Dependent Variable: Risiko_Pembiayaan

Pada pengujian keofisien yang dilakukan secara simultan pada variable X1 dan variable X2 terhadap Y, hasil pengujian pada variable Prinsip Kehati-hatian (X1) dan Margin Harga (X2) sebagai variabel terikat atas variabel Risiko Pembiayaan (Y) sebagai variabel Bebas

diperoleh nilai tolerance sebesar 0,960 sedangkan nilai VIF 1,041 lebih tinggi dari nilai tolerance , hal ini menandakan bahwa terdapat signifikansi yang jelas, atas variable Independen (X1,X2) terhadap variable dependen (Y). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas yang digunakan di dalam penelitian ini. Apabila nilai *Tolerance* lebih kecil dari angka 0.10 dan nilai VIF lebih besar dari angka 10 maka dapat dinyatakan terjadi korelasi di antara sesama variabel bebas dan dengan demikian variabel tersebut tidak *orthogonal*. Sebaliknya apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari angka 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari angka 10 maka dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel bebas di dalam penelitian ini adalah variabel bebas yang orthogonal karena tidak terjadi korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya.

Pada pengujian keofisien standar atas variable X1 dan X2 terhadap Y, didapat hasil sebagai berikut ;

Tabel 4.19
Hasil Uji t Penerapan Prinsip Kehati-hatian dan Margin Harga Terhadap Risiko Pembiayaan

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	143,968	47,947		3,003	,006
	Prinsip_Kehati_hatian	-,470	,199	-,403	-2,365	,026
	Margin_Harga	-8,179	3,062	-,455	-2,671	,013

a Dependent Variable: Risiko_Pembiayaan

Dari uji t tersebut diatas menunjukkan bahwa pengaruh prinsip kehati-hatian secara parsial berpengaruh negative dengan nilai signifikansi sebesar 0,026 lebih rendah dari nilai *alpha* yang telah ditetapkan yaitu 0.05. sedangkan variabel margin harga juga berpengaruh negative dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 dan lebih rendah dari nilai *alpha* yang telah ditetapkan yaitu 0.05.

Tabel .4.20
Hasil Pengujian Regresi Penerapan Prinsip Kehati-hatian dan Margin Harga Terhadap Risiko Pembiayaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,548(a)	,300	,244	6,17901

a Predictors: (Constant), Margin_Harga, Prinsip_Kehati_hatian

Berdasarkan table diatas menunjukkan temuan penelitian ini bahwa Prinsip Kehati-hatian dan Margin Harga mempunyai pengaruh

terhadap Risiko Pembiayaan sebesar 0,300 atau 30%, sedangkan 70% merupakan pengaruh atas factor lain.

D. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Peneliti secara keseluruhan dapat membuktikan temuan akhir penelitian berdasarkan pengolahan data dan hasil uji hipotesis bahwa variable Prinsip Kehati-hatian memiliki pengaruh positif terhadap Risiko Pembiayaan sebesar 0,167 atau 1,67 %, sedangan untuk Margin Harga memiliki pengaruh positif sebesar 0,079 atau 0,79% hal tersebut dapat dilihat pada nilai hasil pengujian dengan uji asumsi klasik maupun analisis regresi berganda dengan hasil antara variable Prinsip Kehati-hatian dan Margin Harga terhadap Risiko Pembiayaan sebesar 0,300 atau 30 %.

Pada akhirnya peneliti juga sampai kepada temuan penelitian bahwa pengaruh Prinsip Kehati-hatian dan Margin Harga **terbukti** berpengaruh secara simultan pada Risiko Pembiayaan di PT. Bank Jabar Banten Syariah, yang dibuktikan dengan hasil uji nilai F_{hitung} tingkat kefisien dan korelasi sebesar 0,300 atau 30 %. Sedangkan sisanya sebesar 0,700 atau 70% merupakan faktor lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Akhir kata dari hasil penelitian ini telah menjawab dan sesuai dengan hipotesis peneliti sebelumnya yang

menyatakan bahwa Prinsip Kehati-hatian dan Margin Harga berpengaruh signifikan terhadap Risiko Pembiayaan di PT. Bank Jabar Banten Syariah.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dan pengujian hipotesis maka secara ilustrasi, hubungan antara tiap variable dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

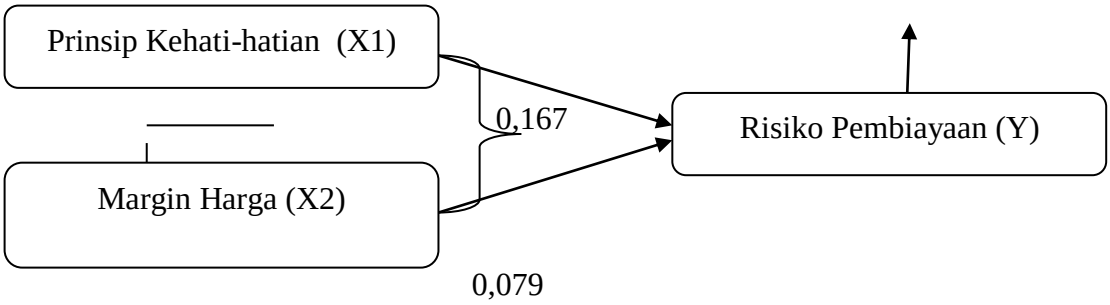

Gambar 4.4
Hasil Pembuktian Hipotesis

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam pembuatan penelitian ini masih banyak memiliki kekurangan dan keterbatasan sehingga nilai uji test, gambar-gambar grafik, table-tabel ataupun data yang belum sesuai dengan harapan serta teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini kurang memadai, namun mengingat:

a. Penelitian ini hanya memiliki rentang waktu hanya pada bulan Januari sampai dengan Juli tahun 2018;
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Risiko Pembiayaan bukan hanya dari Prinsip Kehati-hatian dan Margin Harga, namun dari factor lainnya yang mempengaruhi seperti dalam hal kondisi perusahaan dan regulasi lainnya yang turut berperan;
c. Model penelitian yang di gunakan tidak semuanya cocok digunakan dalam suatu penelitian, karena karakteristik yang beraneka ragam.